

# PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

(Telaah Epistemologis dengan Pendekatan *Bayâny*, *Burhâny* dan *'Irfâny*)

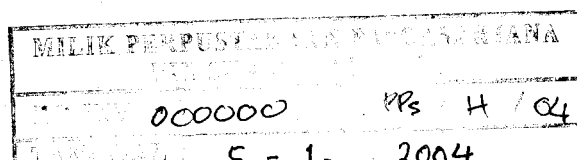


Oleh  
**Drs. H.M. Suyudi, M.Ag**  
NIM. 933914/S.3

**DISERTASI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor  
Dalam Ilmu Agama Islam**

**Yogyakarta  
2003**





**DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PENGESAHAN**

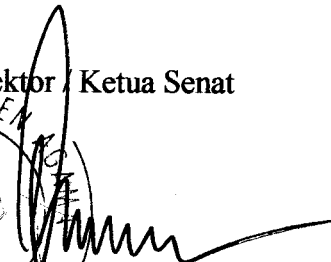

DISERTASI berjudul : **PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN**  
(Telaah Epistemologis dengan Pendekatan Bayâny,  
Burhâny dan 'Irfâny)

Ditulis oleh : **Drs. H. M. Suyudi, M.Ag**

NIM : **933014 / S3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, 29 Maret 2003

Rektor / Ketua Senat  
  
  
**Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah**  
NIP. 150216071








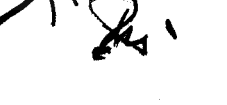

DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Ditulis oleh : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag

NIM : 933014 / S3

DISERTASI berjudul : PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologis dengan Pendekatan Bayâny,  
Burhâny dan 'Irfâny)

Ketua	: Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah	(  )
Sekretaris	: Prof. Drs. H. Anas Sudijono	(  )
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, M.A ( Promotor / Anggota Penguji )	(  )
	2. Prof. Dr. H. Shodiq Aziz Kuntoro, M.Ed ( Promotor / Anggota Penguji )	(  )
	3. Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A, M.M. ( Anggota Penguji )	(  )
	4. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir ( Anggota Penguji )	(  )
	5. Prof. Dr. H. Nashruddin Baidan, M.A ( Anggota Penguji )	(  )
	6. Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja ( Anggota Penguji )	(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2003

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai .....

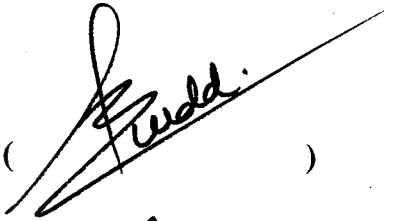
Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian \*

\*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, M.A.

(  )

Promotor : Prof. Dr. H. Shodiq Aziz Kuntoro, M.Ed.

(  )

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologi dengan Pendekatan Bayany,  
Burhany, dan Irfany)**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag  
NIM. : 933014/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 27 Juli 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Rektor/Ketua Senat,

  
Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologi dengan Pendekatan Bayany,  
Burhany, dan Irfany)**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag  
NIM. : 933014/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 27 Juli 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Promotor/Anggota Penilai,

  
Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, M.A. 12/10/02

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologi dengan Pendekatan Bayany,  
Burhany, dan Irfany)**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag  
NIM. : 933014/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 27 Juli 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Shodiq Aziz Kuntoro, M.Ed.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologi dengan Pendekatan Bayany,  
Burhany, dan Irfany)**

yang ditulis oleh :

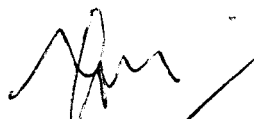
Nama : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag  
NIM. : 933014/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 27 Juli 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologi dengan Pendekatan Bayany,  
Burhany, dan Irfany)**


yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag  
NIM. : 933014/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 27 Juli 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,  
Anggota Penilai,

  
Prof. Dr. H. Nashruddin Baidan

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN  
(Telaah Epistemologi dengan Pendekatan Bayany,  
Burhany, dan Irfany)**

yang ditulis oleh :

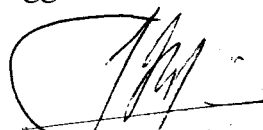
Nama : Drs. H.M. Suyudi, M.Ag  
NIM. : 933014/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 27 Juli 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A., M.M.

## ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai *mu'jizat*, berisi petunjuk yang menjadi sentral wacana ideologi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Ketika al-Qur'an menyebut dirinya dengan nuansa *persuasif edukatif* seperti; *al-kitâb* (pedoman), *al-dzîkr* (peringat), *al-tibyân* (penjelas), *al-furqân* (pembeda), *al-syifâ'* (penyembuh) dan lain-lain mengisyaratkan bahwa ia bukan sekadar kitab ilmu pengetahuan, tetapi sebagai petunjuk, pengarah dan pembimbing keseimbangan potensi rasional dan emosional, yang sarat dengan nuansa keilmuan.

Di antara masalah yang dihadapi manusia yang memerlukan petunjuk dari al-Qur'an adalah *pendidikan* yang berfungsi mengarahkan jiwa. Dalam al-Qur'an manusia diseru dengan *al-insân*, *al-basyar* dan *bani Adam*, yang menunjukkan bahwa ia adalah makhluk yang memikul tanggung jawab yang sebelumnya telah ditanamkan *fithrah* dalam jiwanya. Ia mempunyai *predisposisi* positif dan negatif, dan mempunyai keseimbangan antara kecenderungan biologis dan psikologis, antara kebebasan dan keterikatan. Jalan tengah yang mampu menyeimbangkan adalah pendidikan. Membahas pendidikan tidak lepas dari pembahasan manusia.

Untuk melihat isyarat dan konsep al-Qur'an tentang pendidikan dilakukan analisa menggunakan metode tematik (*maudhûy*), sementara untuk menganalisa teks (ayat) digunakan pendekatan semantik terhadap teksnya dan hermeneutik terhadap konteksnya. Untuk merumuskan konsep isyarat teks (ayat) digunakan pendekatan epistemologi yang ditelaah dengan pendekatan *bayâny*, *burhâny* dan *'irfâny*.

Dalam perumusan konsep tersebut pendidikan tidak dipahami secara sempit, transformasi pengetahuan kepada peserta-didik, tetapi rangkaian usaha untuk membimbing potensi manusia, baik kemampuan dasar (*fithri*), maupun kemampuan belajar untuk mencapai perubahan dalam kehidupan, baik individu maupun sosial. Pembubuhan kata *pendidikan* dengan kata *Islam* adalah bersifat pewarnaan, bukan pembatas dan pengkhusus, yang menuntut kejelasan konsekwensi identitasnya sesuai dengan falsafah hidup yaitu al-Qur'an dan al-Hadits untuk mengkonstruksi pengalaman secara terus menerus, menanamkan nilai, mengarahkan jiwa dan membangkitkan potensi secara konstruktif baik jasmani, ruhani maupun akal.

Dari segi proses, pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu proses *pembelajaran* dan proses *pengajaran*. Proses *pembelajaran* jika ditelaah dengan pendekatan *bayâny*, *burhâny* dan *'irfâny* dapat digunakan tiga pendekatan: (1) *Empirik*, yang diungkapkan dengan terma *khibrâh* (pengalaman), *'ibrâh* (i'tibar), *dirâsah* (pembelajaran), *ru'yah* (analisa), *nazhar* (observasi) dan *bashar* (penglihatan). (2) *Logik* yang diungkapkan dengan term *tafakkur* (berpikir), *ta'aqqul* (berakal), *tadabbur* (berenung), *dirâyah* (membuka cakrawala) dan *tafaqquh* (mendalami). (3) *Intuitif kontemplatif* yang diungkapkan dengan terma *tadzakkur* (berdzikir) dan *tazkiyah* (pensucian). Proses *pengajaran* didekati dengan telaah: (1) *Bayâny* yang diungkapkan dengan terma *bayân* (penjelasan), *tarbiyah* (pendidikan) dan *ta'lîm* (pengajaran). (2) *Burhâny*, diungkapkan dengan terma *tamtsîl* (permisalan), *qasash* (cerita) dan *hiwâr* (dialog). (3) *'Irfâny* diungkapkan dengan terma *wahyu*, *ilhâm* dan *naba'* (pemberitaan).

Seiring dengan perkembangan psikologi subjek-didik, proses tersebut digolongkan menjadi tiga fase; *fase dasar* dan permulaan (*bayâny*), *fase pengembangan* dan perubahan (*burhâny*) dan *fase penghayatan* dan penyadaran (*'irfâny*). Proses tersebut akan menghasilkan *aksiologi* yang dinilai melalui tiga hirarkhi yaitu *etika, logika dan estetika*.

Telaah tersebut diaplikasikan dalam proses pendidikan sesuai dengan komponen masing-masing seperti; *pendidik, subyek didik, kurikulum, tujuan, metode dan evaluasi*. Komponen-komponen ini jika didekati dengan tiga pendekatan yaitu *bayâny, burhâny* dan *'irfâny* akan menunjukkan ranah berikut :

Dalam perspektif *bayâny*, pendidik adalah orang dewasa yang mempunyai hak secara dominan. Subyek didik adalah anak yang masih memerlukan bimbingan dasar secara efektif dan intensif Kurikulumnya penanaman akidah dan nilai-nilai kebenaran serta cara bersosialisasi. Tujuan dan metodenya adalah untuk menanamkan disiplin, kejujuran dan cara berfikir, baik melalui bacaan, penjelasan maupun keteladanan yang hasilnya akan dievaluasi oleh peserta-didik, lingkungan dan supervisornya melalui hafalan maupun latihan.

Dalam perspektif *burhâny*, pendidik tidak selalu formal karena ia hanya sebagai kawan dialog yang mengarahkan. Subyek didik adalah anak yang mulai mandiri dan mengembangkan rasionya menuju profesional dan kritis. Kurikulumnya realitas lingkungan dengan segala problematikanya dan orientasi masa depan. Adapun tujuan dan metodenya adalah membangun penalaran dengan memadukan antara potensi indera dan logika melalui analisis yang rasional dan kritis melalui dialog yang hasilnya akan dievaluasi oleh peserta-didik sendiri dengan menggunakan logika yang telah ditanamkan.

Dalam perspektif *'irfâny*, pendidik adalah orang yang telah matang jiwanya, memiliki kepekaan dan pengalaman spiritual yang tinggi. Subyek didik adalah orang yang telah mencapai kesempurnaan dan pandangannya telah berubah dari dunia eksoterik logik kepada esoterik etik yang mempunyai komitmen. Kurikulumnya *ma'rifah* dan makna hidup. Tujuan dan metodenya adalah membangun karakter, kepekaan jiwa, bersahaja dan berpikir logis, bertindak etis dan berpenampilan agamis melalui dzikir dan tazkiyah dengan berkontemplasi terhadap wahyu dan pengalaman batin, sehingga peserta-didik diharapkan dapat berpikir logis, prediktif dan arif yang siap melawan kehungkaran.

Pengembangan konsep *'irfâny* memberikan gambaran bahwa manusia dapat belajar sepanjang hidup, sesuai dengan strategi, stratifikasi dan psikologi masing-masing. Sebagai asumsi dasar konsep ini bahwa pendidikan tidak terbatas pada periode kehidupan tertentu Pendidikan juga tidak hanya kumpulan aktivitas yang terpisah antara satu dengan yang lain, melainkan kesatuan dari berbagai aktivitas secara integratif. Pendidikan adalah kebutuhan manusia, yang harus mampu memberikan layanan kepada setiap orang yang membutuhkan tanpa membedakan stratifikasinya, sehingga setiap orang dapat berperan, baik sebagai guru atau sebagai murid.

Merekonstruksi pendidikan ditempuh melalui telaah filosofis sebagai dasar ideologi, dan review kritis terhadap konsep yang telah ada untuk membuat konstruk pendidikan di masa mendatang. Transformasi nilai pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: a) adanya nilai yang harus dipertahankan secara otoritatif, ketika

peserta didik belum dewasa. Dengan demikian nilai tersebut tidak boleh keluar dari realitas kongkret yang dihadapi, karena mereka masih pemula. b) adanya perubahan sikap, watak dan intelektual yang harus dilakukan secara liberal, karena dalam tahap ini peserta didik sudah dewasa, baik fisik maupun intelektual. c) ada struktur yang harus diubah secara fondament, baik sosial, ekonomi maupun politik, karena mereka telah matang dan mapan, baik intelektual maupun emosinya.

Dengan review diasumsikan bahwa pada masa klasik pendidikan masih bersumber dari pembawa risalah secara langsung atau dari shahabat yang masih mempunyai kedekatan pemahaman terhadap nash. Sementara pada zaman pertengahan untuk mencari format bagaimana pada masa ini nash ditafsiri, dan masa modern untuk melihat tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang dihadapi sistem pendidikan.

Review tiga zaman tersebut dengan pendekatan epistemologi, selalu mengacu kepada tiga hirarkhi yaitu kondisi psikologis dan kesiapan peserta didik, yang dipetakan menjadi tiga tingkatan yaitu *bayâny* untuk pemula, *burhâny* untuk orang dewasa dan *'irfâny* bagi mereka yang telah matang baik jiwa maupun intelektual. Dari segi materi dan sasarannya juga mengacu kepada tiga hirarkhi yaitu *empirik* bagi pemula (*bayâny*), *logik* bagi dewasa (*burhâny*) dan *etik* bagi mereka yang sudah matang (*'irfâny*). Review tersebut diharapkan dapat memberikan bentuk konstruksi sistem pendidikan Islam dalam rangka menghadapi tantangan zaman yang berkaitan dengan filosofi pendidikan, figur pendidik, sumber dan dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, subjek didik, kurikulum, evaluasi dan pengembangan konsep pendidikan.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على رسول الله سيد الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita kembalikan kepada Allah, berkat rahmat, hidayat dan karunia-Nya penulisan disertasi yang berjudul **PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN** (Telaah Epistemologis dengan Pendekatan *Bayâny*, *Burhâny* dan *'Irfâny*) ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program S3 pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan Salam, semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah Muhamad SAW. keluarga dan sahabatnya sebagai pembawa dan penabur petunjuk dan rahmat bagi sekalian alam.

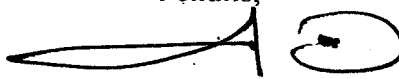
Dalam upaya penyelesaian tulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, kemudahan dan fasilitas dari berbagai pihak, baik yang dapat kami sebutkan maupun yang tidak. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain kata terimakasih yang se-dalam-dalamnya, seraya diiringi do'a keselamatan dan keberkatan semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof.DR.H.Azyumardi Azra,MA, selaku promotor yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dengan penuh keseriusan dalam penulisan disertasi ini baik dari segi metodologi maupun substansi bahkan termasuk yang teknis.

2. Bapak Prof.DR.H.Sodiq Aziz Kuntoro. M.Ed, juga selaku promotor yang dengan sabar dan tulus dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga dengan segala pengorbanan beliau, akhirnya disertasi ini berhasil diselesaikan.
3. Rektor IAIN Sunan Kalijaga, Direktur, Asisten Direktur Program Pascasarjana, para Guru Besar dan karyawan, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas dan pelayanan kepada penulis .
4. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang telah memberikan izin dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
5. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan mendidik, sehingga penulis dapat mengikuti dan menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Dan tidak lupa kepada istri tersayang Dra.Hj.Ummi Mahmudah, M.Pd.I, yang telah membantu mencari referensi, dan sekaligus berperan ganda dalam mendidik dan mengasuh ketiga anak kami dengan penuh kesabaran yaitu Sofi, Rifki dan Alfian selama penulis menyelesaikan penulisan disertasi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan disertasi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya dengan segala keterbatasan penulis, semoga disertasi ini bermanfaat bagi Agama Nusa dan Bangsa. Dengan hati yang tulus, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan disertasi ini.

Yogyakarta, 12 November 2002  
Penulis,



M. S UYUDI

## Transliterasi

Huruf Arab	=	Huruf Latin	Huruf Arab	=	Huruf Latin	Huruf Arab	=	Huruf Latin
ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### Penjelasan:

#### 1. Bunyi Vokal:

##### - Vokal tunggal

- a.Fathah ..... = a  
 b.Dhammah ..... = u  
 c.Kasrah ..... = i

##### -Vokal rangkap

- a. اى ..... = ai  
 b. او ..... = au

##### -Vokal panjang (mad)

- a.Fathah ..... = â  
 b.Dhammah ..... = û  
 c.Kasrah ..... = î

#### 2. Huruf hamzah (ء) diawal kata ditulis dengan huruf vokal, tanpa didahului tanda ( )

seperti: الإسلام ditulis *al-Islâm*, الأمثال ditulis *al-Amsâl* dan lain-lain.

#### 3. Huruf *ta marbûthah* (ة) pada nama orang, aliran dan nama lain yang sudah terkenal di

Indonesia ditulis dengan huruf "h" seperti: مدرسة ditulis *madrasah*, حنفية ditulis *hanafiyah* dan lain-lain.



4. Huruf *ya nisbah* untuk kata benda mudzakkar, tanda majrûr dan lain-lain ditulis dengan *iy* seperti: موضوعى ditulis *maud}û'iy*, برهاتى ditulis *burhâniy*.

5. Dua huruf yang beriringan dalam satu kata ditulis secara terpisah dengan diberi tanda garis penghubung, seperti: الروم ditulis *al-Rûm* dan lain-lain.

6. Pemakaian singkatan:

a. AS = 'Alaihi al-Salâm

f. SWT= Subhânahu Wata'âla

b. QS = Qur'an Surat

g. SAW= Shallallâhu 'Alaihi Wasallam

c. H = Hijriyah

h. W = Wafat

d. h = Halaman

i. tt = Tanpa Tahun

e. M = Masehi

j. tp = Tanpa Penerbit

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR .....	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
TRANSLITERASI .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xix
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. .Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	15
1. Sumber Penelitian.....	15
2. Metode, Pendekatan, dan Analisis.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II</b> <b>MANUSIA DAN PENDIDIKAN</b> .....	21
A. Manusia .....	21
1. Terma Manusia dalam Al-Qur'an .....	23
2. Penciptaan Manusia .....	30

3.	Tabiat Manusia .....	37 ✓
4.	Manusia Sempurna .....	46
5.	Potensi Manusia .....	52
B.	Pendidikan .....	65
1.	Definisi Pendidikan .....	66
2.	Definisi Pendidikan Islam .....	68
3.	Sumber dan dasar Pendidikan Islam .....	68
4.	Tujuan Pendidikan Islam .....	82
5.	Metode Pendidikan Islam .....	90
6.	Uslub (Gaya) Pendidikan dalam Al-Qur'an .....	113
<b>BAB III</b>	<b>PARADIGMA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN</b>	<b>128</b>
A.	Ontologi Pendidikan .....	128
1.	Objek Kajian Ontologi .....	128
2.	Ontologi Pendidikan Islam .....	131
3.	Ontologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori Pendidikan .....	150
B.	Epistemologi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an .....	155
1.	Definisi Epistemologi .....	155
2.	Tipologi Epistemologi Islam .....	157
3.	Sumber Pengetahuan dalam Islam .....	171
4.	Epistemologi Pendidikan Islam .....	179
5.	Aplikasi Epistemologi Pendidikan Islam .....	262

6.	Pendidikan Sepanjang Hidup Upaya Pengembangan	
	Konsep pendidikan .....	279
C.	Aksiologi Pendidikan .....	285
1.	Definisi Aksiologi .....	285
2.	Hirarkhi Aksiologi .....	285
3.	Aksiologi Pendidikan Islam .....	290
<b>BAB IV</b>	<b>REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>292</b>
A.	Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam .....	293
1.	Fase Awal .....	293
2.	Zaman Keemasan .....	295
3.	Zaman Kemerosotan .....	296
4.	Zaman Modern .....	296
B.	Filosofi Pendidikan .....	297
1.	Paradigma Konservatif .....	300
2.	Paradigma Liberal .....	305
C.	Review Kritis Pendidikan Islam .....	312
1.	Pendidikan Pada Masa Nabi .....	313
2.	Pemikiran Pendidikan Ibnu Miskawaih .....	350
3.	Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung .....	385
D.	Strategi Pengembangan Pendidikan Islam .....	419
1.	Filosofi Pendidikan .....	420
2.	Review Kritis Konsep Pendidikan .....	421
3.	Retrukturisasi Pendidikan .....	424

3. Pengembangan Konsep Pendidikan Islam .....	426
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>431</b>
A. Kesimpulan .....	431
B. Saran .....	433
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>435</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul; berisi pedoman, petunjuk dan sentral kendali segala wacana ideologi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam sebuah konteks, al-Qur'an sering menyebut dirinya sebagai *al-hudâ* (petunjuk),<sup>1</sup> *al-kitâb* (pedoman),<sup>2</sup> *al-syifâ'* (penyembuh),<sup>3</sup> *al-dzîkr*(peringatan),<sup>4</sup> *al-tibyân* (penjelas),<sup>5</sup> *al-furqân* (pembeda)<sup>6</sup> dan lain-lain yang mengindikasikan bahwa ia adalah kitab suci yang berdimensi universal. Petunjuknya mencakup segala aspek dan problem dan doktrin kehidupan manusia. Salah satu doktrin kehidupan adalah masalah pendidikan. Sebagai petunjuk al Qur'an, haruslah dapat dipahami oleh manusia, sedangkan kemampuan dan jiwa manusia sangat variatif, baik dari segi umur, intelektual kultur dan pengalaman batinnya. Dengan demikian muncul pertanyaan, bagaimana al-Qur'an dapat dipahami oleh semua orang dengan berbagai stratifikasinya.

Menurut al-Thaba thaba'i, kedudukan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan, harus dapat diterima dan dipahami. Salah satu kemukjizatannya, ia mempunyai dua sisi makna yang universal, yaitu makna lahir

---

<sup>1</sup>.QS. al-Baqarah: 2: ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

<sup>2</sup>.QS. Ali Imrân:3: نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ

<sup>3</sup>.QS. al-Isrâ':82: وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

<sup>4</sup>.QS. al-Hijr:9: إِنَّا نَحْنُ نُزِّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

<sup>5</sup>.QS. al-Nahl:89: وَتَرْكْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِّلْمُسْلِمِينَ

<sup>6</sup>.QS. al-Furqân:1: تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْقُرْآنَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

dan batin. Makna lahir memungkinkan ditangkap dengan indera (empirik) dan logika, sementara makna batin hanya mampu ditangkap dengan jiwa yang suci.<sup>7</sup> Kedua sisi tersebut berbentuk memanjang secara hirarkhis, bukan melebar.<sup>8</sup> Sebagai contoh firman Allah:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. (QS. al-Nisâ': 36)*

Arti lahir ayat tersebut bahwa Tuhan melarang penyembahan berhala seperti disebutkan dalam QS. al-Hajj.<sup>9</sup> Larangan menyembah berhala itu disebabkan karena kepatuhan kepada selain Allah. Kepatuhan kepada setan<sup>10</sup> dan kepada hawa nafsu juga termasuk bentuk kepatuhan kepada selain Allah.<sup>11</sup>

Dari hirarkhi larangan menyekutukan Allah, menyembah berhala dan menuruti hawa nafsu merupakan hirarkhi makna secara terminologis, yang intinya agar berpaling dari segala ketaatan selain Allah.<sup>12</sup> Pemahaman dan pemaknaan ini didapat sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Seluruh kandungan al-Qur'an merupakan inti muatan risalah yang disampaikan kepada manusia.<sup>13</sup> Petunjuknya yang berupa larangan, perintah,

<sup>7</sup>. Menurut Abduh, manusia dalam memahami al-Qur'an terbagi menjadi tiga yaitu *awâm*, *khawâs* dan *khawâs al-khawâs*, orang *awâm* dengan inderanya, orang *khawâs* dengan akal fikirannya dan orang *khawâs al-khawâs* dengan akal budinya (batin). Syaikh Muhammad Abduh, *Risâlah al-Tauhid*, (Mesir: Matba'ah al-Manâr, tt), h.123.

<sup>8</sup>. Muhammad Husin al-Thaba'thaba'y, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Mahyuddin, (Jakarta: Lentera, 2000), h.34.

<sup>9</sup>. Lihat QS. al-Hajj:30: فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

<sup>10</sup>.Lihat QS. al-Baqarah: 208: وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

<sup>11</sup>.Lihat QS. al-Jâtsiyah: 23: أفرآيتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ

<sup>12</sup>.Muhammad Husin al-Thaba'thaba'y, *Al-Mizân Fi Tafsîr al-Qur'an*,(Qaum: Jumhûr al-Ilmiyah,tt), juz.3, h.178.

<sup>13</sup>.QS. al-Baqarah: 151:

anjuran dan pemberitaan, tidak lepas dari kondisi manusia secara sosiologis maupun psikologis. Proses pewahyuan serta model seruan al-Qur'an kepada manusia adalah tipe proses pengajaran yang ideal.<sup>14</sup> Isi dan muatannya merupakan materi pendidikan yang ideal dan utama, meskipun kadang-kadang ketika al-Qur'an merincikan suatu masalah, terkesan terpenggal dan kurang tuntas karena pengungkapannya bersifat universal.<sup>15</sup>

Terma pendidikan Islam bukan sekadar proses transformasi atau alih budaya, ilmu, pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai, karena tujuan Pendidikan Islam adalah menjadikan manusia bertaqwa untuk mencapai kesuksesan (*al-falâh*) dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Tanggung jawab pendidikan bukanlah tanggung jawab sepihak.<sup>17</sup> Nilai yang akan ditransfer kepada anak didik tidak tertumpu pada bidang studi tertentu dan guru tertentu, tetapi hendaknya dijadikan muatan bagi setiap mata pelajaran melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pembelajaran.<sup>18</sup>

Inovasi, renovasi dan upaya pencarian metodologi yang representatif untuk mentransformasi ilmu telah diupayakan. Diasumsikan bahwa metode pendidikan identik dengan dedaktik-metodik sebuah pembelajaran. Kalau

---

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

<sup>14</sup>. Rahasia al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur adalah sebagai pertimbangan sosiologis dan psikologis. Mannâ' al-Qath-thân, *Mabâhith Fi 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Al-Risâlah, 1999), h.107

<sup>15</sup>. Dalam pandangan al-Qur'an, semua manusia dapat diajar. Ini terbukti dari seruan al-Qur'an yang pada dasarnya untuk seluruh manusia (*yâ ayyuha al-nâs*) tanpa terkhususkan kepada kelompok dan golongan tertentu. Adapun keunikan gaya dan metodologinya yang seolah-olah berbeda dengan metode ilmiah adalah merupakan unsur kemukjizatanannya di mana seruannya disesuaikan dengan kondisi sosial, intelektual dan kultur masing-masing audiennya. Al-Thaba-thaba'y, *Memahami...* h.39

<sup>16</sup>. Soeroyo, "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000", dalam Muslih USA (Ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 43

<sup>17</sup>. Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h.68

<sup>18</sup>. Noeng Muhadjir, *Pendidikan, Ilmu, dan Islam*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1985), h. 36



pendidikan dipersepsikan untuk mencapai moral atau idiologi<sup>19</sup> yang sesuai dengan petunjuk Ilahi (Islam), maka ada dua hal yang harus diperhatikan: *pertama*, sumber (al-Qur'an dan hadits), *kedua* strategi dan metodologi untuk menggali konsep dari sumber tersebut.

Istilah pendidikan sering disamakan dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim* (pengajaran), *tazkiyah* (penyucian), *tahdzib* (pengarahan) dan lain-lain.<sup>20</sup> Jika diasumsikan bahwa kata dalam al-Qur'an tidak ada yang sinonim, maka polaritas bentuk, tempat dan retorik yang dipakai akan menjadikan kata yang senada berbeda makna dengan kata lain. Dengan demikian kosa kata yang ada dalam al-Qur'an sebatas pengelompokan dan identifikasi makna di mana kata tersebut dipakai.

Untuk melihat petunjuk al-Qur'an tentang suatu masalah dan doktrinal kehidupan perlu dirumuskan sebuah metode yang sistematis dan komprehensif, dengan menelusuri terma-terma yang mengandung isyarat makna serta bentuk yang sepola sesuai dengan kaidah dan aturan filologinya yang dikenal dengan metode tematik (*maudhû'iy*), sedangkan untuk menganalisa kata-kata digunakan pendekatan filosofis, seperti hermeneutik dan semantik.

Dikotomi pemikiran dan keilmuan antara yang Islami dengan sekuler telah melanda kalangan cendekiawan Muslim. Pemikiran materialistik Barat yang bersirat empirik menempatkan manusia sebagai pemegang posisi sentral

<sup>19</sup>. Idiologi diartikan sebagai pandangan atau sistem nilai yang menyeluruh dan mendalam yang dipegang oleh masyarakat, yang dapat mengatur tingkah laku kehidupannya. Ubaidillah A. (ed.), *Pendidikan Kewargaan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, (IAIN Jakarta Press, 2000), h. 17

<sup>20</sup>. Dari term-term tersebut, al-Qur'an hanya menggunakan kata *tarbiyah*, *ta'lim* dan *tazkiyah* sebagai istilah yang mengacu term "pendidikan".

yang bersifat individualistik, sehingga pendidikan kehilangan nilai etik dan transedental. Paham ini akhirnya dapat berkembang menjadi atheis, yang dapat menimbulkan *dehumanisasi*, padahal yang diharapkan dari proses pendidikan adalah perubahan, pemberdayaan individu maupun kelompok untuk mencapai nilai *insâniyah* dan *ilâhiyah* untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Pengaruh pola pikir yang bersifat dikotomik dan materialistik, mempengaruhi konsepsi pendidikan Islam dan pemikiran pendidikan yang didasarkan pada telaah bio fisik atau anthroposentris. Oleh karena itu pemikiran muslim dituntut untuk menggali konsep pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, di samping mengakomodasi konsep-konsep dari Barat, dalam kerangka perbandingan dan penyempurnaan menuju konsep pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnatu Rasul.

## **B. Rumusan Masalah**

Al-Qur'an sebagai sumber formal teks keagamaan, muatan risalahnya merupakan petunjuk dan nilai yang ideal untuk mengatur dan mengantarkan kehidupan manusia, baik secara jasad maupun ruh, dunia maupun akhirat. Proses pewahyuannya merupakan cara ideal untuk mensosialisasikan nilai sesuai dengan kondisi kultur, budaya dan psikologi manusia.

Bagaimana proses pewahyuan tersebut dapat ditransfer dalam konsep pendidikan, dan al-Qur'an yang merupakan muatan risalah dapat ditransfer menjadi muatan pendidikan sehingga menghasilkan konsep pendidikan yang Islami. Berangkat dari pola pikir dan telaah epistemologis yang mendasar,

masalah penelitian ini adalah mengkaji bagaimana konsep pendidikan dalam perspektif al-Qur'an ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari kajian al-Qur'an tentang epistemologi konsep pendidikan menggunakan pendekatan *bayâny*, *burhâny* dan *'irfâny*. Dari hasil telaah tersebut digunakan untuk mengkonstruksi pendidikan Islam sesuai dengan tantangan zaman di masa depan.

### D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang al-Qur'an menyangkut pendidikan telah dilakukan antara lain oleh :

M.Nasir Budiman, dalam Disertasinya berjudul "Pendidikan Moral Qur'ani" yang membahas konseptualisasi pendidikan moral Qur'ani dikaitkan dengan strategi belajar-mengajar pada MAN se Daerah Istimewa Aceh. Peneliti berasumsi bahwa ayat-ayat yang mencakup lafal *'aql*, *lubb*, *fuâd*, *hilm* dan *nuhyah* jika ditelaah dengan metode ta'wil, dapat dimaknai sebagai potensi subyek didik yang diberikan Allah kepada mereka untuk dikembangkan. Pendidikan moral Qur'ani memungkinkan untuk dikembangkan secara rasional yang dilakukan oleh guru yang profesional dengan menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>. M. Nasir Budiman, "Pendidikan Moral Qur'ani, (Strategi Belajar-Mengajar dan Evaluasi Pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh)", *Disertasi*, (Yogyakarta: Perpustakaan IAIN, 1996).

Said Mahmud dalam disertasinya berjudul “Konsep Amal Shâlih dalam al-Qur'an.” (Telaah Etika Qur'ani dengan Pendekatan Metode Tafsir Maudhû'iy), berasumsi bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia, harus diamankan dan dioperasionalkan agar dapat dipahami manusia dalam berbagai tingkat dan sosio kulturenya. Jika amal shâlih sebagai prasyarat untuk mencapai keselamatan hidup, maka setiap muslim harus mengisi hidupnya secara Qur'ani, sedang amal shâlih mencakup semua perbuatan yang bermuara pada tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup.

Abdullah Khazin Affandi mengkaji al-Qur'an dari aspek nilai dan ilmu. Ia berasumsi bahwa al-Qur'an adalah wahyu Tuhan untuk manusia sebagai pedoman. Isinya tidak terbatas masalah aqidah dan ibadah, tetapi juga dasar epistemologi ilmiah. Hal ini dikehendaki sebagai antisipasi bagi lahirnya peradaban modern yang ditandai dengan kepedulian yang kualitatif terhadap ilmu.<sup>22</sup>

H.M.Radli Khafidz dalam disertasinya yang berjudul Nilai Edukatif dalam Kisah al-Qur'an mengkaji kisah al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir maudhû'iy, dan metode strukturalistik-semiotik yang dipadukan dengan metode interaksi simbolik dalam analisis dan pemaknaan.<sup>23</sup>

Imam Syafi'i dalam disertasinya : “*Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*” membahas hakikat ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an yang dirangkaikan dengan aktivitas manusia dengan prosedur ilmiah, baik melalui

<sup>22</sup>. Abdullah Khazin Affandi, “Ilmu dan Iman Dalam Wawasan al-Qur'an”, *Disertasi*, (Yogyakarta: Perpustakaan IAIN, 1997)

<sup>23</sup>. Radli al-Khafid, “Nilai Edukatif Kisah al-Qur'an”, *Disertasi*, (Yogyakarta: Perpustakaan IAIN, 1995).

pengamatan, penalaran maupun intuisi yang mengandung nilai logika, etika, estetika, hikmah, rahmat dan petunjuk bagi kehidupan manusia baik didunia maupun di akhirat.<sup>24</sup>

Armen Mukhtar dalam disertasinya berjudul “*Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an*” membahas tentang antologi dan dasar pendidikan secara normatif serta peran Rasulullah sebagai pendidik. Antologi dan dasar pendidikan tersebut dirumuskan dalam sebuah konsep operasional, seperti konsep pendidikan ibadah, pendidikan anak, bertetangga dan lain-lain yang didasarkan pada isyarat al-Qur’an.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan untuk menganalisa dan membuktikan asumsi dasarnya.

Penulis menempatkan kerangka penelitian tentang *Pendidikan Dalam Al-Qur’an* dengan menggunakan telaah *epistemologis*. Telaah tersebut mendasari asumsi sebuah konsep, bagaimana persepsi al-Qur’an tentang pendidikan jika didekati dengan pendekatan *bayâny*, *burhâny* dan *‘irfâny*. Konsep tersebut akan digunakan untuk melihat konstruksi pendidikan Islam masa depan.

Dengan demikian, topik penelitian ini mempunyai bingkai dan kerangka yang berbeda dengan penelitian yang telah ada. Penulis menganggap bahwa topik tersebut masih relevan dijadikan sebagai objek penelitian.

## E. Kerangka Teori

---

<sup>24</sup>. Imam Syafi’i, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: UII Press, 2000 ), h.151

<sup>25</sup>. Armen Mukhtar, “Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an”, *Disertasi*, (Jakarta: Perpustakaan IAIN, 1998).

## 1. Pendidikan Islam

Istilah Pendidikan dalam wacana Islam merupakan terjemahan dari kata *ta'lim, tarbiyah dan ta'dib*.<sup>26</sup> Al-Khulli berpendapat bahwa *tarbiyah* atau *ta'lim* adalah padanan dari kata paedagogic.<sup>27</sup>

Kata **تعليم** adalah turunan dari kata **علم**, yang dalam al-Qur'an terulang 854 kali, sementara kata **علم** yang menunjukkan proses transformasi, hanya menggunakan bentuk *a'lama* (**اعلم**) atau *'allama* (**علم**). Kedua kata tersebut berasal dari derivasi yang sama, hanya saja kata **اعلم** yang bentuk mashdarnya **اعلام** dikhususkan terhadap transformasi informasi secara sepintas, sedangkan kata **علم** yang isim masdarnya berbentuk **تعليم** menunjukkan proses yang rutin serta diupayakan perluasan cakupannya sehingga dapat memberikan pengaruh kepada si penuntut ilmu (**متعلم**), sementara kata *ta'allum* (**تعلم**) adalah sentuhan jiwa untuk menggambarkan suatu makna.<sup>28</sup>

Kata **تربية** secara bahasa berarti : **الملك، السيد، المدير، القيم، المنعم**. Kata **رب** berarti *penguasa/pemilik*. Tuhan dikatakan **رب** karena Dialah penguasa, pemilik alam yang haqiqi. Kata **رب** memiliki menjadi tiga dimensi yaitu; (1) *rabb* berfungsi sebagai pemilik atau penguasa. (2) *rabb* berfungsi sebagai Tuan yang harus ditaati. (3) *rabb* berfungsi sebagai pengatur.

Adapun kata *tarbiyah* menurut istilah adalah penyampaian apa yang diampu dengan baik untuk mengantarkan masa kekanak-kanakan

<sup>26</sup> . Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pustaka al-Husna, 1988), h. 4.

<sup>27</sup> . Muhammad Amin al-Khuly, *Qāmus al- Tarbiyah*, (Libanon Dār al- 'Ilmi Li al-Malāyîn, 1981), h.345.

<sup>28</sup> . Lihat QS. al-Baqarah: 31: **وعلم آدم الأسماء كلها**

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya.* Lihat juga QS.al-Rahmân:1.

dengan baik.<sup>29</sup> Kata tersebut berasal dari derivasi kerja رَبَّ yang berarti *menciptakan* suatu secara periodik hingga sempurna.<sup>30</sup> Kata *tarbiyah* yang bermakna bimbingan dan ketrampilan, didasarkan pada QS.al-Isrâ':24:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

... dan katakanlah; Tuhanku amugerahi rahmat kedua orang-tuaku karena keduanya telah membimbingku sejak masa kanak-kanak.

Pendidikan adalah kegiatan interaktif antara pendidik dengan anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang baik dan positif. Pendidikan mencakup unsur-unsur sebagai komponennya, seperti 1) Kurikulum, 2) Anak didik, 3) Pendidik, 4) Aktivitas pendidikan dan lain-lain.<sup>31</sup>

## 2. Al-Qur'an

Subhi Shâlih berpendapat bahwa kata *al-Qur'an* berasal dari kata (قرأ) yang berarti membaca.<sup>32</sup> Ulama sepakat bahwa penamaan wahyu terakhir dengan sebutan al-Qur'an itu diberikan oleh Allah sendiri.

Al-Qur'an dalam pengertian definitifnya juga telah dirumuskan oleh ulama' dari berbagai disiplin keilmuan, dengan rumusan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut harus diterima sebagai konsekwensi logis dari perbedaan keahlian masing-masing. Di antara definisi tersebut adalah:

<sup>29</sup> . Ibnu Manzhûr, *Lisân al-Arab*,... Jilid. I , h. 399.

<sup>30</sup> . Al-Râghib, *Mu'jam*, ...h.189

<sup>31</sup> . Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1987), h. 26.

<sup>32</sup> . Subhi al-Shâlih, *Mabâhits Fî Ulûm al-Qur'an*. (Beirut, Dâr al-Ilmi Li al-Malâyin, 1985), h.19.

*Al-Qur'an adalah lafazh berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad agar direnungkan dan diingat-ingat. Al-Qur'an dinukil dengan jalan mutawâtir yang ditulis dalam kitab yang dimulai dengan surat al-Fâtihah dan diakhiri dengan surat al-Nâs.*<sup>33</sup>

*Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam lembaran-lembaran, dinukil secara mutawâtir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.*<sup>34</sup>

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep pendidikan dalam perspektif al-Qur'an jika ditelaah secara epistemologis menggunakan pendekatan *bayâny*, *burhâny* dan *'irfâny*. Konsep tersebut akan digunakan untuk mengkonstruksi pendidikan Islam. Maka yang dimaksud judul **Pendidikan Dalam Al-Qur'an** (*Telaah Epistemologis dengan pendekatan bayâny, burhâny dan 'irfâny*) adalah penelitian tentang pengertian, proses, dan hakikat pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.

### 3. Epistemologi

Dalam filsafat ilmu, epistemologi sering disebut dengan teori pengetahuan. Sebagai disiplin ilmu, ia mencakup tiga bagian dasar, pertama, *Ontologi* yang menyangkut apa hakikat ilmu, sifat dasar dan kebenaran yang inheren di dalamnya. Kedua, *Epistemologi* yang menyangkut persoalan sumber dan sarana serta tata-cara untuk mencapai struktur dan klasifikasi ilmu serta bagaimana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Ketiga, *Aksiologi* yang

<sup>33</sup>. Muhammad Hudhary Bik, *Usûl al-Fiqh*. (Mesir: Maktab al-Tijâriyah al-Kubra, 1389 H), h.209.

<sup>34</sup>. Muhammad Abd.Adhim, *Manâhil al-'Irfân Fi Ulûm al-Qur'an*, (Beirut: Isa al-Babi al-Halaby, tt), h.12.



menyangkut parameter kebenaran serta kaidah penerapan ilmu dalam dunia praktis.<sup>35</sup>

Dalam kajian ini penulis menitik beratkan pada aspek epistemologi, baik dalam arti epistemologi klasik yang titik tekannya pada aspek *the origin of knowledge* seperti panca indera, rasio, intuisi dan wahyu sebagai sumber memperoleh pengetahuan, maupun epistemologi dalam arti kontemporer yang penekanannya bagaimana proses, prosedur dan metodologi yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu epistemologi merasuk dalam seluruh disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Islam .

Al-Jâbiry salah seorang antropolog Muslim modern, dalam karya monumentalnya *Naqd al-'Aql al-'Araby*<sup>36</sup> merincikan bangun tipologi epistemologi Islam menjadi tiga bagian yaitu:

a. *Bayâny*

Secara bahasa kata *al-bayân* adalah penjelas, pengungkap maksud pembicaraan dengan lafad yang paling baik. Ilmu ini pada masa *tadwîn* telah menghegemoni wacana keilmuan Arab. Dalam operasionalnya *al-bayân* mempunyai prinsip utama yang berakar dari tradisi Arab yaitu : Prinsip *infishâl/discontinue* (keterputusan dan ketaksalingberhubungan) yang memandang alam ini berdiri sendiri, b) prinsip *tajwîz* (serbamungkinan) yang kurang mengindahkan sebab akibat, dan c) prinsip *muqârabah* perimbangan antara prinsip yang pertama dan kedua.

<sup>35</sup> .Yuyun Suria Sumantri, *Filsfat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1990), h. 229.

<sup>36</sup> . Risalah tersebut terdiri dari dua seri, yaitu; *Takwin al-'Aql al-'Araby* dan *Bunyah al-'Aql al-'Araby*.

Ontologik paradigma filsafat ilmu dalam Islam merentang dari empirik sensual (*bayâny*), empirik logik (*burhâny*), empirik etik dan empirik transendental (*i'rfâny*).<sup>37</sup> *Bayâny* merupakan telaah teks baik Qur'an maupun hadis, telaah atas otoritas wahyu yang transenden. Setiap penafsiran yang berbeda acuan kebenarannya dikembalikan pada teks yang *given* yaitu wahyu. Oleh karena itu dalam dunia Islam *bayâny* menjadi aliran yang paling dominan khususnya dalam kajian *ulûm al-Dîn*. Dalam hal ini ayat Allah baik yang qauliyah maupun kauniyah, adalah proposisi (ajaran) yang menjelaskan dan menunjukkan kepada manusia pengetahuan dan kebenaran yang sesungguhnya.<sup>38</sup> Pada tataran ini keimanan dan kepasrahan total adalah kunci utama untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran. Argumentasi tersebut dapat diterima bagi yang mempunyai jiwa relegius dan mengakui adanya kekuatan supra rasional.

#### b. *Burhâny*

Secara bahasa kata *burhân* berarti argumentasi yang jelas dan terpilah untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan melalui proses berpikir. Ia sangat menekankan proses dan peranan analisa rasional (*al-Qiyâs al-Jâmi'*) untuk memperoleh pengetahuan sekaligus sebagai suatu kebenaran. Dalam istilah logika *burhâny* berarti aktivitas berfikir dalam

<sup>37</sup>. Ontologik paradigma filsafat ilmu Barat hanya merentang tiga ranah yaitu; empirik sensual, logik dan etik. Noeng Muhadjir, *Filsafat Islam; Telaah Fungsional*, (Jogjakarta: Rake Sarasin, 2003), h.5.

<sup>38</sup>. Lihat QS. Ali Imrân: 138: هذا بيان للناس وهدى وموعظة للمتقين

(*Al Qur'an*) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

rangka menetapkan proposisi melalui metode penyimpulan.<sup>39</sup> Dalam pengertian yang lebih general, *burhâny* dapat diartikan sebagai aktivitas berpikir untuk menetapkan suatu proposisi.<sup>40</sup> Secara historis metode ini telah dilakukan dalam tradisi filsafat Yunani, yaitu mulai pada abad ke 6 SM - 3 SM. Sejak Thales sampai dengan Socrates, Plato dan Aristoteles.

Metode *burhâny* mengalami perkembangan, ketika dunia Islam bersentuhan dengan filsafat Barat, yang melahirkan tokoh-tokoh seperti al-Farabi (W.950 M), Ibnu Sina (W.1037), Al-Ghazalli (W.1111. M), Ibn Bajjah (W.1138 M), Ibnu Thufail (W.1185 M) dan lain-lain. Jika telaah *bayâny* berprinsip pada telaah teks dan otoritas wahyu, maka *burhâny* memparalelkan dirinya dengan empirik logik yang hanya menggunakan uji kebenaran empirik. Oleh karena itu ia kurang mendapatkan tempat dalam telaah klasik.<sup>41</sup>

### c. 'Irfâny

Secara bahasa kata '*Irfân*' adalah bentuk masdar dari kata '*arafa*' yang berarti *al-'ilm* (ilmu). Irfani dapat didefinisikan sebagai jenis pengetahuan yang tertinggi yang dihadirkan dalam kalbu melalui *kasyf* atau *ilhâm*. Ia adalah bagian bangun epistemologi Islam yang diidentikkan dengan ilmu *hudhûri*, *isyrâqi* atau *intuitif*.<sup>42</sup> Sebagai sebuah episteme, *irfâny* telah dikenal dalam tradisi pemikiran Arab yang merupakan wahana

<sup>39</sup>. M.Abid Al-Jabiri, *Bunyah al-'Aql al-'Araby: Dirâsah Tahliliyyah Naqdiyyah Li al-Nudzûm al-Ma'rifah Fi al-Tsaqâfah al-'Arabiyyah*, (Beirut: Al-Markaz Al-Tsaqâfi al-Araby, 1993), h. 383.

<sup>40</sup>. *Ibid*, h. 385.

<sup>41</sup>. Noeng Muhadjir, *Filsafat Islam*, ...h.3

<sup>42</sup>. Al-Jabiri, *Bunyah*, ... h.253.

kaum *sufi*, *bathîniyyin* dan *masyrîqiyyîn* yang dikenal dengan sebutan *ashâb al-ma'rifah*.

Dalam perkembangannya telaah '*irfâny* ini ketika diparalelkan dengan rasionalisme, menjerumus kepada aksentuasi yang beragam. '*irfâny* yang berkembang dalam ilmu kalam, lebih banyak menekankan pada intuisi dengan telaah dialektik *dalalah*-nya yang akhirnya menolak telaah filsafat. '*irfâny* yang berkembang dalam fikih mengarah kepada telaah dialektik '*illah*-nya yang mendialektikkan antara kata dengan makna, dan '*irfâny* yang berkembang dalam tafsir mengarah kepada epistemologi lughawiyah yang membuat telaah tekstual dengan menggunakan logika koherensi.<sup>43</sup>

Dari ketiga telaah tersebut, *bayâny*, *burhâny* dan '*irfâny* tersebut pertama dan terakhir inilah yang mendapat tempat dalam hazanah Islam. Hal ini dibuktikan dengan konflik panjang antara pemikiran kaum tekstualis (*bayâniyyûn*) dengan ahli ma'rifat-mistis ('*irfâniyyûn*). Yang pertama berpegang pada imam-imam mereka. Untuk mendukung argumennya, tiap-tiap kelompok memanfaatkan warisan kebudayaan pra Islam ('*ilm al-awâil*). Kelompok pertama menggunakan logika dan filsafat Aristoteles dan beberapa aspek pemikiran Yunani, sementara kelompok terakhir memanfaatkan tradisi-tradisi pemikiran pra Islam khususnya filsafat agama Hermetisme.<sup>44</sup>

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Sumber Penelitian

<sup>43</sup> . Noeng Muhadjir, *Filsafat Islam*, ...h.3

<sup>44</sup> . Abed Al-Jabiri, *Post*, ...h.107.

Penelitian ini bercorak *library* murni. Semua datanya berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Kajian ini menyangkut al-Qur'an dan pendidikan. Sumber rujukan primernya dikelompokkan menjadi tiga:

- a. Al-Qur'an, dalam hal ini mushhaf yang digunakan sebagai pegangan adalah *al-Qur'an al-karîm* terbitan kerajaan Arab Saudi.
- b. Tafsir yang dianggap representatif seperti: *Tafsîr al-Qur'an al- Karîm*, karangan Muhammad Rasyid Ridla yang termasuk *Tafsir bi al-Ra'yi*<sup>45</sup> yang bercorak *Adaby Ijtimâ'iy*,<sup>46</sup> *Tafsir al-Qur'an al- 'Azîm*, karya Ismâ'il Ibnu Katsîr, *Al-Durr al-Mantsûr Fi al-Tafsîr Bi al-Ma'tsûr*, karangan Imam Abd. Al-Rahmân Jalaluddîn al-Suyûthy,<sup>47</sup> *Al-Kasy-syâf 'An Haqâiq al-Tanzîl Wa 'Uyûn al-Aqâwail Fi Wujûh al-Ta'wîl*, karangan Mahmud Ibnu Umar al-Zamakhshary,<sup>48</sup> *Al-Mizân Fi Tafsîr al-Quran*, karangan Muhammad Husain al-Thaba'-thaba'i, dan lain-lain.

Sebagai rujukan dalam mengkaji makna kata tertentu dalam al-Qur'an, dipakai kitab *Mu'jam Mufradât Alfâd al-Qur'an*, karya al-Râghib

<sup>45</sup> *Tafsîr Bi al-Ra'yi* adalah tafsir yang didasarkan pada ijtihad atau penalaran penafsirannya dengan syarat si penafsir tetap konsisten dengan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang mufassir, diantaranya adalah: Bahasa Arab, dan Ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, sebab nuzul, ilmu qirâat dan lain lain. M.Husain Al-Zahaby, *Al-Tafsîr Wa Al Mufassirûn*, (Kairo: Dâr al-Kitâb al-Hadis}ah, 1962), h.256. Juz.1.

<sup>46</sup> *Tafsîr Adaby Ijtimâ'i* adalah corak tafsir yang penjelasannya menitik beratkan pada ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan tujuan utama, diturunkannya al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi kehidupan kemudian mengkaitkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat. Al-Zahaby, *Al-Tafsîr* ...h. 213. Juz.3

<sup>47</sup> Kedua tafsir ini mewakili aliran tafsir *as}âry* (tafsir bi al-Ma's}ûr). Tafsir *atsâry* yang disebut juga *tafsir bi al-Riwâyat* atau *tafsir naqly* adalah: tafsir yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an sendiri atau riwayat, baik berupa hadis} dari Nabi, maupun qaul s}ahabat dan tabi'in. *Ibid*, h. 132

<sup>48</sup> Tafsir ini termasuk *tafsîr bi al-Ra'yi* yang banyak mengulas ayat al-Qur'an dari segi keindahan bahasa dan nilai sastranya yang tinggi dan tafsir ini juga dikategorikan tafsir aliran Mu'tazilah, Lihat Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991),h.20

al-Asfahâny. Untuk mengkaji makna kata secara umum, digunakan kamus bahasa seperti *Lisân al-'Arab*, karya Ibnu Manzhûr, dan untuk mencari ayat yang diperlukan, digunakan *al-Mu'jam al-Mufahrasy Li alfâzh al-Qur'an*, karya Munhammad Fuad Abd. al-Bâqy. Untuk membantu penulisan dan pencarian ayat maupun hadits, penulis menggunakan CD Room.

- c. Buku-buku tentang pendidikan dan filsafat pendidikan serta buku-buku lain yang relevan dengan masalah yang dikaji.

## 2. Metode Pendekatan dan Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif. Pengumpulan Datanya bercorak kualitatif yang dideskripsikan dianalisis, baik yang bersumber primer maupun sekunder.

Fokus penelitian ini adalah perspektif al-Qur'an tentang masalah pendidikan. Oleh karena itu digunakan beberapa metode pendekatan berikut :

### a. Metode tematik (*maudlû'y*)

Objek penelitian ini adalah al-Qur'an dengan berbagai ragam penafsirannya. Metode pendekatannya adalah ilmu tafsir secara umum.

Model tafsir yang dominan digunakan adalah metode tematik (*maudlû'i*).<sup>49</sup>

<sup>49</sup> . Al-Farmawy membagi metode tafsir menjadi empat: *Pertama; Tahlily* yang disebut juga dengan metode *tajzi'iy* yaitu: tafsir yang berusaha menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan urutan ayat yang ada dalam mushaf, ia memulai dari kosa kata, asbâb al-nuzûl, munâsabah dan lain-lain. Cakupan metode tafsir ini memang sangat luas terlepas dari kritik dan sanggahan atas kekurangannya. *Kedua Tafsir Maudlû'iy*, yang berawal dari asumsi "biarkan al-Qur'an berdialog dengan dirinya", metode ini berupaya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan topik yang ditentukan. Kedua metode ini yang populer dipakai. *Ketiga Tafsir Ijmâli*, yaitu menafsirkan al-Qur'an berdasarkan urutan ayat secara ayat per-ayat dengan suatu uraian yang ringkas dengan bahasa yang sederhana, sehingga dapat dikonsumsi oleh khalayak umum, *Keempat Tafsir al-Muqârin*, yaitu menafsirkan sekelompok ayat atau surat tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, atau antara pendapat ulama' tafsir dengan menonjolkan segi-segi "perbedaan" dari objek yang dibandingkan. Abdul Hayyi al-Farmawy, *Al-Bidâyah fi al-Tafsir al-Maudlû'iy*, (Mesir: Al-Maktabah al-Jumhuriyah 1992),h. 52.

### b. Metode *hermeneutik*

Objek penelitian ini adalah teks masa lalu yang cenderung menuntut pemahaman di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam hal Metode yang digunakan adalah metode *hermeneutik* (*hermeneutical method*)<sup>50</sup> untuk mengaktualkan beberapa konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Ayat dan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pembahasan, dianalisa dengan pendekatan *semantik*.<sup>51</sup>

### c. *Content analysis*

<sup>50</sup> . Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein*, yang berarti “menafsirkan”. Dari kata ini berubah menjadi kata benda *hermeneia* yang berarti “penafsiran”. Dalam pengertian yang sederhana *hermeneutik* adalah cara menafsirkan teks masa silam serta menerangkan perbuatan pelaku sejarah. Lihat E. Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 23.

<sup>51</sup> . Kata “semantik” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, atau dari bahasa Yunani *sema* (nomina) yang berarti “tanda” atau “lambang”, sementara kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti *to signify* atau “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud *tanda* atau *lambang* di sini adalah tanda *linguistik*. Lihat T.Fatima Djajasudarma, *Semantik, Pengantar ke arah Ilmu Makna*,(Bandung: Eresco, 1993), h.1.

Istilah ini muncul pertama pada tahun 1894 yang dikenal pertama lewat American Philological Association dalam sebuah artikel *Reflected Meaning: A point in Semantic*. Akhirnya dalam perkembangannya kata tersebut kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan istilah lain bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dengan demikian, kata *semantik* dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti yang mencakup antara salah satu dari tiga tataran analisis bahasa yaitu *fonologi, gramatika dan semantik*.Lihat Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h.2.

Dalam telaah bahasa sebagaimana telaah sistem lain, tidak ada istilah atau terminologi yang netral, di mana setiap istilah teknis merupakan pengekspresian asumsi-asumsi dan perkiraan-perkiraan teoritis dari para pemikir dan pemakainya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah teori yang khusus untuk menelaah sebuah makna.Searle; John R. (et al;eds), *Speech Act Theory and Pragmatics*, (Boston London: D. Riedel Publishing Company, 1980), p.vii.

Dalam realitasnya, istilah *semantik* itu sendiri dapat dimaknai dengan pengertian yang luas dan pengertian yang sempit. Dalam pengertian yang luas, *semantik* dapat dikelompokkan menjadi tiga bahasan yaitu *sintaksis* yang menelaah “hubungan-hubungan formal antara tanda-tanda satu sama lain”, *semantik* yang menelaah “hubungan-hubungan tanda-tanda dengan obyek-obyek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut” dan *pragmatik* yang menelaah ‘hubungan-hubungan tanda-tanda dengan para penafsir atau interpretator”. Lihat Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkasa, 1985), h.3.

Metode ini digunakan untuk menganalisa makna sebuah teks secara tuntas dan kritis. Metode ini digunakan secara bersamaan dengan metode *maudhûiy*, di samping juga metode dasar berpikir yaitu metode deduktif dan induktif.<sup>52</sup>

Untuk membahas konsep pendidikan telaahannya menggunakan *epistemologi* dengan pendekatan *bayâny*, *burhâny* dan *'irfâny*. Untuk memadukan antara pemaknaan ayat yang didekati dengan tafsir, dan pemahaman konsep pendidikan yang ditelaah dengan *epistemologis* digunakan metode *reflektif kontekstual*, yaitu sebuah proses pencarian kebermaknaan secara mondar-mandir antara isyarat ayat dengan perifernya.

### G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *pertama* pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* membahas manusia dan pendidikan yang terdiri dari terma manusia dalam al-Qur'an, penciptaan manusia, tabiat manusia, manusia sempurna, potensi manusia, definisi pendidikan, sumber dan dasar pendidikan Islam, tujuan dan metode pendidikan Islam serta *ushlûb* pendidikan dalam al-Qur'an,

<sup>52</sup> . Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data yang bersifat umum, lalu prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada persoalan-persoalan yang bersifat khusus. Sementara metode induktif digunakan untuk menganalisa persoalan khusus yang akan dirangkai menjadi prinsip-prinsip yang bersifat umum.



Bab *ketiga* paradigma pendidikan dalam perspektif al-Qur'an, yang mencakup ontologi pendidikan, objek kajian ontologi, ontologi pendidikan Islam dalam perspektif teori pendidikan, epistemologi pendidikan dalam perspektif al-Qur'an, tipologi epistemologi Islam dan aksiologi pendidikan,

Bab *keempat* rekonstruksi pendidikan Islam yang mencakup tipologi pendekatan filosofis pendidikan, review dan rekonstruksi pendidikan Islam yang terdiri dari tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan dan akhir.

Bab *kelima* penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh dan dikemukakan saran-saran bagi pembaca yang tertarik dengan kajian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sapaan al-Qur'an terhadap manusia dengan istilah *al-insân*, *al-basyar* dan *bani adam/al-nâs*, sesuai dengan konteks baik psikologis, biologis maupun sosiologis. Pembimbingan potensi manusia, baik *fithrah* maupun intelektualnya untuk menuju perubahan, dapat dilakukan setiap individu tanpa batas waktu (*life long education*).
2. Pendidikan adalah upaya pemanusiaan manusia secara manusiawi untuk mencapai nilai yang tinggi. Prosesnya secara epistemologis dapat melalui tiga pendekatan yaitu, *bayâny*, (tataran empirik), *burhâny* (tataran logik) dan *'irfâny* (tataran intuitif) yang dibedakan menjadi dua proses : Pembelajaran dengan pendekatan: *Empirik*, yang diungkapkan dengan term *khibrah*, *'ibrah*, *dirâsah*, *ru'yah*, *nadzar dan bashar*. *Logik*, yang diungkapkan dengan term *tafakkur*, *ta'aqqul*, *tadabbur*, *dirâyah dan tafaqquh* dan *intuitif kontemplatif*, yang diungkapkan dengan term *tadzakkur dan tazkiyah*. Pengajaran dengan pendekatan: *Bayâny*, yang diungkapkan dengan term *bayân*, dan *tarbiyah*. *Burhâny*, yang diungkapkan dengan term *ta'lîm*, *tamtsîl*, *qasash dan hiwâr*. *'irfâny*, yang diungkapkan dengan term; *wahyu*, *ilhâm dan naba'*.
3. Proses pembelajaran dan pengajaran digolongkan menjadi tiga fase; fase dasar dan permulaan (*bayâny*), fase pengembangan dan perubahan (*burhâny*), fase penghayatan dan penyadaran (*'irfâny*).
4. Hasil telaahnya dapat diaplikasikan dalam komponen pendidikan meliputi:

- a. Perspektif *bayâny*, pendidik orang dewasa yang dominan, sedang subyek didik adalah anak yang masih memerlukan bimbingan dasar secara efektif dan intensif, sementara kurikulumnya adalah penanaman akidah dan nilai-nilai kebenaran serta cara bersosialisasi. Adapun tujuan dan metodenya adalah untuk menanamkan disiplin, kejujuran dan cara berfikir, baik melalui bacaan, penjelasan maupun ketauladanan yang hasilnya dievaluasi oleh peserta-didik, lingkungan dan supervisornya yang melalui hafalan maupun latihan.
- b. Perspektif *burhâny*, pendidik tidak selalu formal karena ia hanya sebagai kawan dialog yang mengarahkan, sedang subyek didik adalah anak yang mulai mandiri dan mengembangkan rasionya untuk menuju kepada profesional dan kritis, sementara kurikulumnya adalah realitas lingkungan dan orientasi masa depan. Adapun tujuan dan metodenya adalah membangun penalaran dengan memadukan antara potensi indera dan logika melalui analisis yang rasional dan kritis melalui dialog yang hasilnya akan dievaluasi oleh peserta-didik sendiri dengan menggunakan logika yang telah ditanamkan.
- c. Perspektif *'irfâny*, pendidik adalah orang yang telah matang jiwanya, memiliki kepekaan, pengalaman dan spiritual yang tinggi, sedang subyek didik orang yang telah mencapai kesempurnaan yang pandangannya telah berubah dari dunia eksoterik logik kepada esoterik etik yang mempunyai komitmen, sementara kurikulumnya adalah *ma'rifah* dan makna hidup. Adapun tujuan dan metodenya adalah membangun karakter, kepekaan jiwa, bersahaja, berfikir logis, bertindak etis dan berpenampilan agamis melalui dzikir dan tazkiyah dengan berkontemplasi terhadap wahyu dan pengalaman batin, yang

diharapkan subyek didik dapat berfikir logis, prediktif dan arif yang siap melawan kemungkaran.

5. Pendidikan manusia dapat berlangsung sepanjang hidup, tidak terbatas pada satu periode kehidupan tertentu. Oleh karena itu setiap individu dapat berperan, baik sebagai guru atau sebagai murid.
6. Rekonstruksi pendidikan dapat ditempuh melalui telaah filosofis sebuah konsep (*bayâny, burhâny dan 'irfâny*), dan review kritis terhadap konsep pendidikan yang berlangsung untuk melihat tantangan zaman yang dihadapi sistem pendidikan.
7. Jika ditelaah dengan pendekatan epistemologi, pemikiran tentang sistem pendidikan selalu mengacu kepada tiga hirarkhi yaitu *bayâny* untuk pemula, *burhâny* untuk orang dewasa dan *'irfâny* bagi mereka yang telah matang baik jiwa maupun intelektual. Sementara dari segi materi dan sasaran juga mengacu kepada tiga hirarkhi yaitu *empirik* bagi pemula (*bayâny*), *logik* bagi dewasa (*burhâny*) dan *etik* bagi mereka yang sudah matang (*'irfâny*).

## B. Saran

1. Untuk mengejar ketinggalan pendidikan Islam dari sistem pendidikan lain, perlu pengembangan strategi sehingga mampu bersaing dengan sistem lain.
2. Wacana dikotomi ilmu dalam dunia pendidikan hendaknya ditiadakan, yang perlu bukan memetakkan antara ilmu agama dan ilmu lain, tetapi mengintegrasikan nilai moral pada setiap muatan/materi pendidikan.
3. Untuk menghindari ketinggalan sistim pendidikan Islam, perlu kiranya melihat kembali wacana sistem pendidikan yang pernah dilakukan pada abad pertengahan yang telah mencapai puncak kejayaan sepanjang sejarah peradaban Islam.

4. Kurikulum yang merupakan salah satu instrumen pendidikan perlu untuk dibenahi, di mana mata pelajaran yang merupakan jelmaan sebuah kurikulum harus mencakup tiga unsur pokok yaitu; ilmu (*kognitif*), ketrampilan (*psicomotoric*) dan nilai (*affectif*). Keberhasilan penyusunan kurikulum akan dapat memacu ketinggalan kualitas dan mutu pendidikan Islam, kevakuman skill peserta didik dan pencegahan *demoralisasi intelektual dan dehumanisasi human being*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karîm*, Limajma' al-Malik Fahd Li Thibâ'ah al-Mushhaf al-Syarîf  
Abdul, Hamid, Kwaja, *Ibnu Miskawaih, A Study of His al-Fauz al-Asghar*,  
Lahore: Shaikh Muhammad Ashrâf, 1946
- Abdullah, Abdul Rahman Haji, *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*  
Jakarta: Gema Insani Press, tt
- Abdullah, M. Amin, "Dimensi Epistemologis Metodologis Pendidikan Islam",  
*Jurnal Filsafat*, Fak. Filsafat UGM, Yogyakarta: seri 21, 1995
- , "Aspek Epistemologi Filsafat Islam", dalam Irma Fatimah (ed), *Filsafat*  
*Islam*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- al-Abrasyi, Mohammad Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falsafatuha*,  
Qâhîrah: Isa al-Bâbi al-Halaby, 1969
- , *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996
- Abûd, Abdul Ghâni, *Allah Wa al-Insân al-Mu'âshir*, Dâr al-Fikri al-Arabi, 1977
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media,  
Cet.1, 1992.
- al-Ahwani, Ahmad Fuad, *Al-Falsafah al-Islamiyah*, Mesir: Wizârah al-Tsaqâfah  
Wa al-Irsyâd al-Qaumi, 1962.
- , *Al-Tarbiyah Fi al-Islam*, Qâhîrah: Dâr al-lhyâ' al-Kutub al-Arabiyah, 1955.
- al-Ainainy, Ali Khalil Abu, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islâmiyah Fi al-Qur'an al-*  
*Karîm*, Dâr al-Fikr al-Araby, Cet.I, 1980
- Alavi, S.M. Ziauddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan*  
*Pertengahan*, Montreal Canada: tp. 2000
- AlBâhy, Muhammad, *Al-Fikr al-Islami Wa al-Mujtama' al-Mu'âshir*, Beirut: Dâr  
al-Kutub al-Bannâny, 1975
- Alexis, Carrel, *Al-Insân Dzâlîka al-Majhûl*, Beirut: Maktabah al-Ma'ârif, 1986
- Ali, Jawad, *Târikh al-Arab Qabla al-Islâm*, Mathba'ah Jam'u al-'Ilmi al-Irâqy, tt
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Amien, Miska Muhammad, *Epistemologi Islam*, UI Press, 1983
- Anshari, Endang Saifuddin, *Kuliah Islam*, Bandung: Pustaka Salman ITB, 1980
- al-Aqqâd, Abbas Muhammad, *Al-Insân Fi al-Qur'an*, Beirut: Dâr al-Kutub al-  
Urubuai, 1974, Jilid 7
- Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.III, 1991.
- , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan*  
*Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

- , *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta: Golden Terayon Press, tt.
- Arkoun, Mohammad, *Pemikiran Arab*, penerjemah: Yudian, W. Asmin, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- al-Asfahani, al-Râghib, *Mu'jam Mufradât Alfâdz Al-Qur'an*, Beirut Libanon: Dâr al-Fikr, tt
- Asraf, Syed Ali, "Islamic Curriculum for Muslim Education" Paper on First World Conference on Muslim Education, Jeddah: King Abdul Aziz University, tt
- al-Attas, Syed Muhamad Naquib, *Aims and Objective of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979
- , *Islam & Filsafat Sains*, penerjemah: Saiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.
- , *Islam Dan Sekularisme*, penerjemah: Karsidjo Djojo Suwarno, Jakarta: Pustaka, 1991
- , *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan*, penerjemah: Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1988
- Azhîm, Ali Abd., *Falsafah al-Ma'rifah Fi al-Qur'an al-Hakîm*, Kairo: Al-Hai'ah al-'lmmah Li al-Syuûn Wa al-Mathba' al-Mishriyyah, 1973
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Badri, Malik B. *Dilema Psikolog Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Baidan, Nashruddin, *Tafsir Maudhu'iy*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001
- Bakar, Osman, *Herarki Ilmu Membangun Rangka Islamisasi Ilmu*, penerjemah: Purwanto, Bandung: Mizan, 1997
- Bakker, A.H, *Metode-Metode Filsafat*, Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat, tt
- Barnadib, Imam, *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996
- , *Dasar-dasar Pendidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996
- , *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- , *Ke Arah Perspektif Baru Pendidikan*, Jakarta: PPLPTK, 1988
- Barnadib, Imam dan Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1982
- Basyir, Ahmad Azhar, *Miskawaih, Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1983
- Bik, Muhammad Hudhari, *Usûl al-Fiqh*, Mesir: Maktab al-Tijâriyah, 1389 H.
- Bloom, Benjamin S., (Ed). *Taxonomy of Educational Objectives Book I Cognitive Domain*, New York: David Mc Kay Company, Inc. 1974

- Boisard, Marcel A, *Humanisme Dalam Islam*, penerjemah: HM. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Brameld, Theodore, *Philosophies of Education in Cultural Perspective*, New York: The Drayden Press, 1958
- Brubacher, John. S. *Modern Philosophies of Education*, Tokyo: Kogakusha Company, Ltd., 1962
- al-Bukhâry, Muhammad bin Ismail, *Shahîh al-Bukhâry*, Al-Mathba'ah al-Utsmaniyah al-Mishriyyah, 1932, Juz.1
- Chaplin, C.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers, 1989
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1984
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ihtiyar Baru, tt, Jilid-2
- Fakih, Mansour, "Sebuah Pengantar" dalam *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999
- al-Farmawy, Abdul Hayyiy, *Al-Bidâyah Fî al-Tafsîr al-Maudhû'iy*, Mesir: Al-Maktabah al-Jumhûriyah, 1992
- Faruq, Umar, *Târikh al-Fikr al-'Araby*, Beirut: tp, tt
- al-Faruqi. Ismail Raji, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, penerjemah: Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984
- Fatimah, Irma (Ed.), *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- Fudyartanto, R.B.S., *Epistemologi*, Yogyakarta: Warawidnyani, 1978, Cet. XI, Jilid.1
- Fyzee , A.A, *Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Bagus Arafah, 1982
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 1991
- , *Suatu Konsepsi Ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*, Terj. Ali Mudhafir, Yogyakarta: Karya Kencana, 1977.
- al-Hababy, Muhammad Aziz, *Al-Syakhshâniyah al-Islâmiyah*, Mesir: Dâr al-Ma'ârif, tt
- Hadi, Hardono, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Hakim, Cholifah Abdul, *Hidup yang Muslim*, Jakarta: Rajawali, edisi terjemahan, 1986, cet. ke-1
- Harun, Abdussalam, *Tahdzîbu Shirâthi Ibni Hisyâm*, Damaskus: Dâr al-Fikr, tt



- Hasan, Aminah Ahmad, *Nadhariyyah al-Tarbiyah Fi al-Qur'an Wa Tathbîqâtûha Fi 'Ahdî al-Rasûl*, Dâr al-Ma'ârif, tt
- Hasan, Fuad, *Bimbingan Konseling serta Citra manusia Dalam Islam*, Yogyakarta: Makalah Seminar, UII, 1985
- Hasyim, al-Husainy Abdul Madjid, *Ushûl al-Hadits al-Nabawi*, Kairo: Dâr al-Syurûq, 1986
- Hawwa, Said, *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf untuk Para Aktifis Islam*, penerjemah: Khoirul Rafi'i M dan Ibnu Taha Ali, Bandung: Mizan, 1995
- Hidayanto, Dwi Nugroho, *Mengenal Manusia & Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 1988
- Husain, Syed Sajjad dan Ashrâf, Syed Ali, *Menyongsong Keruntuhan pendidikan Islam*, penerjemah: Rahmani Astuti, Jakarta: Gema Risalah Press, 1993
- Ibnu Ali, Abu Abdillah Muhammad, *Bayân al-Farq Baina al-Shadr Wa al-Qalb Wa al-Fuâd Wa al-Lubb*, Kairo: Dâr al-A'Arab, tt
- Ibrahim, Muhammad Ismail, *Mu'jam Alfâdz wa al-A'lâm al-Qur'aniyah*, Kairo: Dâr al-Fikr al-Arabi, 1968, Cet. Ke-2
- al-Ifriqiy, Jamâluddîn Muhammad Ibnu Mukarram Ibnu Manzhûr, *Lisân al-Arab*, Beirut: Dâr al-Fikr, tt
- Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Ismail, Mohd. Imaduddin, *Al-Manhaj al-Ilmi Wa Tafsîr al-Sulûk*, Qâhirah: Maktabah al-Nahdhah, 1970
- Izutsu, Toshihiko, *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*, penerjemah: Mansuridin, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995
- , *God and man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschoung*, Tokyo: The Keio Institute of Culture and Linguistics, tt
- Izzat, Abd. al-'Aziz, *Ibnu Miskawaih*, Mesir: Musthafa al-Halaby, tt
- al-Jabiry, M.Abid, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah Li al-Nudzûm al-Ma'rifah Fi al-Tsaqâfah al-'Arabiyyah*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqâfy al-Araby, 1993
- , *Takwin al Aql al Araby*, Beirut: Al- Markaz al Tsaqâfy al Araby, 1991
- Jalâluddîn dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- al-Jamâli, Muhammad Fadhil, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, edisi terjemahan, Jakarta: Golden Terayon Press, 1993, Cet.ke-3
- Kingsley, Price, *Education and Philosophical Thought*, Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1965
- al-Khatib, Muhammad Ajjaj, *Al-Sunnah Qabla al-Tadwin*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1963
- , *Ushûl al-Hadits Wa Mushthalâhuhu*, Beirut: Dâr al-Fikr, tt.

- al-Khuli, Muhamad Amin, *Qâmus al- Tarbiyah*, Libanon: Dâr al-'Ilmi, 1981
- Kuntoro, Sodik, A. *Pendidikan Dalam perspektif Tantangan Bangsa: Kajian Pendidikan Sepanjang Hidup*, UNY, 2001
- Langgulung, Hasan, "Tujuan Pendidikan Dalam Islam " dalam *Kajian Islam Tentang Berbagai Masalah Kontemporer*, Jakarta: Hikmat Syahid Indah, 1988
- , *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998
- , *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995
- , *Kreatifitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Filsafat*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991
- , *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989
- , *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1985
- , *Pendidikan Islam Indonesia Mencari Kepastian Historis*, Jakarta: P3M, tt.
- Leamen, Oliver, *Pengantar Filsafat Islam*, terj. M. Amin Abdullah, Jakarta: Raja Wali Press, 1989
- Lings, Martin, *What is Sufism*, London: George Alen & Unwin Ltd, 1975
- Louis.O.Katsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Watjana, 1995
- Ma'lûf, Luis, *Al-Munjid Fî al-Lughah Wa al-A'lâm*, Beirut: Dâr al-Masyriq, 1986
- Madjid, Nurcholis, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Jakarta: Paramadina, 1997
- , *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1989
- Madzkour, Ibrahim, *Fî al-Falsafah al-Islamiyah*, penerjemah: Yudian W. Asmin, Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Mahmud, M. Dimiyati, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif. 1989
- Masdjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 1999
- Miskawaih, Ibnu, *An unpublished Treatise of Miskawaih*, Editor: M. S. Khan, Leiden: E. J. Brill, 1964
- Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, penerjemah: Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994
- al-Mishry, Muhamad Amin, *Lamhat Fî Wasâili al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Birut: Libanon, Dâr al-Fikr, tt
- Muhadjir, Noeng, "Pendidikan Islam Untuk Masa Depan Kemanusiaan" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Lektur*, 1996, seri ke-4

- , *Epistimologi Pendidikan Islam Pendekatan Teoritik Filosofi, Dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- , *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987
- , *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Rake Sarasin Press, 1987
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 1996
- Munawar, Budi (Ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994
- Mursyî, Muhammad Munir, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cairo: Dâr al- Kutub, 1977
- Musa, M. Yusuf, *Baina al-Din Wa al-Falsafah*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1968
- , *Falsafah al-Akhlâq Fi al-Islâm Wa Silatuha bi al-Falsafah al-Igrîqiyah*, Kairo: Muassasah al- Khandi, 1963
- al-Nahlawiy, Abdurrahman, *Ushûl al- Tarbiyah al-Islâmiyah Wa Asâlîbuha*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1996
- Najati, Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, penerjemah: Ahmad Rofi'i Usmani, Jakarta: Pustaka, 1985
- Nakosteen, Mehdi, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat, Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, penerjemah: Joko S. Kahar dan Supriyanto Abdullah, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Nasution, Harun, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, Jakarta: UI-Press, 1986
- , *Falsafah dan Misticisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- , *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- , *Konsep Manusia Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Lembaga Penerbitan IAIN Syarif Hidayatullah, 1991
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993
- O'neil, William F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Poedjawijatna. *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Al-Ibadah Fi al-Islâm*, Kairo: Matba'ah al-Nasyr. tt
- , *Al-Khashâish al-Aimmah Li al-Islâm*, Wahbah, 1977
- al-Qâsimy, Muhammad Jamâluddin, *Tafsir Al-Qâsimy*, Isa al-Bâby al-Halaby, tt.
- Qaththân, Manna', *Mabâhits Fi Ulûm al-Qur'an*, Beirut: Mansyûrah al-'Ashr al-Hadîts, 1972, Cet. Ke-2
- Qaurah, Husin Sulaiman, *al-Ushûl al-Tarbawiyah Fi Binâ al-Manâhij*, Dâr al-Ma'ârif, 1979
- al-Qurthuby, Imam Abi al-Fida' Ismâil Ibnu Katsîr, *Tafsir al-Qur'an al-Azhîm*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1981, Juz ke-4
- al-Qurthuby, Abi Abdullah Muhammad bin Muhammad al-Anshary, *Al-Jâmi' al-Ahkâm al-Qur'an*, Qâhirah: Dâr al-Kutub al-Araby, 1967

- Quthb, Muhammad, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, tt,tp.
- Quthb, Sayyid, *Fî Zhilâl al-Qur'an*, Beirut: Dâr al-Syurûq, tt, jilid 6
- Rahmân, Afzâlur, *Al-Qur'an Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, penerjemah: Zainuddin, Jakarta: LP3SI, 1988
- , *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Terjemahan: H.M.Arifin, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Rahman, Fazlur, *Major Themes of The Qur'an*, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1991
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Qur'an al-Hakîm*, Beirut: Dâr al-Fikr, tt.
- Rinanto, Andre, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius. 1982
- Ruswan Thoyyib (Ed.), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Sabiq, Sayyid, *Unsur-unsur Dinamika Dalam Islam*, penerjemah: Haryono S, Jakarta: Intermedia, 1981
- Saleh, Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, penerjemah: M.Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Santoso, Slamet Imam, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, Jakarta: UI-Press, 1981
- Sardar, Zainuddin, *Masa Depan Islam*, penerjemah: Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1987
- al-Shabuny, Muhamad Ali, *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir*, Dâr al-Qur'an, tt.
- al-Shadr, Imam Al-Bâqir, *Al-Madrasah al-Qur'aniyah Wa al-Sunan al-Târikhiyyah Fî al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dâr al-Ta'âruf, 1980
- al-Shâlih, Subhi, *Mabâhits fi Ulûm al-Qur'an*, Beirut: Dâr al-Ilmi, 1985.
- Shiddieqi, Nuorouzzaman, *Tamaddun Muslim Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- Simuh. "Pembidangan Ilmu Agama Islam", dalam *Pembidangan Ilmu Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Balai Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1995
- Soelaiman, MI. *Suatu Telaah Tentang Manusia, Religi, Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan LPTK, tt
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan )*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987
- Soeroyo, "Antisipasi pendidikan Islam dan Perumahan Sosial Menjangkau Tahun 2000", dalam Muslih Usa (Ed.) *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1988
- , *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Sulaiman, Fathiyyah Hasan, *Pandangan Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*, penerjemah: Ahmad Hakim, Bandung: Diponegoro, 1987
- Sumantri, Jujun S.Suria, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990
- , *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990
- Surakhmat, Winarto, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1986
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Modal*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Syarif, M.M. *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1992
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1994
- al-Tawil, Tawfiq, *Falsafah al-Akhlâq, Nasy'atuha wa Tathawwuruhâ*, Kairo: Dâr al-Nahdah al-'Arabiyah, 1979
- al-Thaba'-Thaba'y, Muhammad Husin, *Al-Mizan fi Tafsîr al-Qur'an*, Qaum Jumhur al-Ilmiyah, tt.
- , *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Mahyuddin, Jakarta: Lentera, 2000
- al-Thabary, Ibnu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsîr al-Thabary*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1978
- , *Târikh al-Rusul Wa al-Muluk*, Ed. Mohammad Abu al-Fadhal Ibrahim, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1967
- Thabbârah, Afif Abdul Fatah, *Rûh al-Dîn al-Islâmy*, tp, 1960
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992
- Titus, Harold, et.al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, penerjemah: HM. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang. 1984
- Ubaidillah A. (ed.), *Pendidikan Kewargaan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, IAIN Jakarta Press, 2000
- Ukhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ulwa, Abdullah Nâsih, *Tarbiyah al-Aulâd Fî al-Islâm*, Kairo: Dâr al-Saham Li al-Thibâ'ah Wa al-Tauzî', 1981
- al-Wâhidi, *Asbâb al-Nuzûl*, Mesir: Matba'ah Hindiyah, 1315. H

- Wardi, Muslim bin al-Hajjâj bin Muslim bin, *Shahîh Muslim Dâr al-Thibâ'ah al-Mu'âmirah*. 1330 H. Juz 2
- Webster, Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language*, London: William Collins Publisher, 1980
- Wibisono, Koento, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- , *Beberapa Hal Tentang Filsafat Ilmu Sebuah Sketsa Umum Sebagai Pengantar Untuk memahami Hakekat Ilmu dan kemungkinan Pengembangannya*, Yogyakarta: IKIP PGRI, 1988
- Yafie, Ali, "Memahami Al-Qur'an Secara Integral", dalam *Ulûm al-Qur'an*, Aksara Buana, 1990, vol. 5
- Yazdi, Mehdi Ha'iri, *Ilmu Hudhuri: Prinsip-prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam*, penerjemah: Ahsin Muhammad, Bandung: Mizan, 1994
- Zaidan, George, *Târîkh al-Adab al-'Araby*, Kairo: Dâr al-Hilal, 1906
- al-Zarqâny, Muhammad Abd. al-Azhîm, *Manâhil al-Irfân Fî Ulûm al-Qur'an*, Isa al-Bâby al-Halaby. tt.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas

Nama Lengkap : Drs.HM.SUYUDI. M.A  
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang / 1 April 1957  
Pekerjaan : Dosen STAIN Ponorogo..  
NIP : 150 198 750  
Pangkat /Jabatan : Pembina Tk. I ( IV/b ) Lektor Kepala  
Alamat Kantor : Jl. Pramuka No.156. PO.Box.116 Ponorogo.  
(0352) 481 277.  
Alamat Rumah : Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.  
(0352) 311 345,  
Keluarga : Ayah : Tohari Santro Sudarmo (alm)  
Ibu : Hj. St. Wuriyam.  
: Ayah Mertua : KH.Ibrohim Thoyyib (alm)  
: Ibu Mertua : Hj..Rumiyatin.(alm)  
: Istri : Dra.Hj. Ummi Mahmudah. M.Ag  
: Anak : 1. M. Auliyaussofi.  
2. M. Rifqi Kusuma Adi Putra.  
3. M. Alfian Hadi Tri Nugraha.

### B. Pendidikan

1. SDN Magelang lulus tahun 1969.
2. PGA 4 tahun, Magelang, lulus tahun 1974.
3. PGA 6 tahun, Magelang, Lulus tahun 1976.
4. Sarjana Lengkap Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1983.
5. Pascasarjana S-2 IAIN Sunan kalijaga, 1994.
6. Pascasarjana S-3 IAIN Sunan Kalijaga, 2002

### C. Pengalaman Pekerjaan/Jabatan

1. 1980- 1981 : Guru SDN Dlingo Bantul. Yogyakarta.
2. 1981-1982 : Guru SMP Muhammadiyah Kasihan dan Sewon Bantul.
3. 1982-1985 : Guru MTs Hasyim Asy'ary Piyungan Bantul Yogyakarta
4. 1985-1985 : Kepala MA. Hasyim Asy'ary Piyungan Bantul Yogyakarta.
5. 1985-1996 : Guru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
6. 1988-1993 : Sekretaris Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar .
7. 1994-2001 : Dekan Fak. Tarbiyah IAI.Riyadlotul Mujahidin Ngabar.
8. 1998-2002 : Kepala P3 M STAIN Ponorogo.
9. 2001-sekarang : PR.I IAI. Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.
10. 2002-sekarang : Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.

#### **D. Pengalaman Organisasi.**

1. 1979-1980 : Ketua Pemuda RK Demangan .
2. 1980-1981 : Pengurus Senat Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
3. 1981-1982 : Pengurus Pengajian Tunas Melati Yogyakarta.
4. 1985-1987 : Ketua Cabang Ma'arif Bantul Yogyakarta.
5. 2001-sekarang : Sekretaris IPHI Kab. Ponorogo
6. 1999-sekarang : Direktur Forum Kajian Islam (FKIS) Ponorogo.

#### **E. Makalah-makalah disajikan.**

- 1999 : Strategi Pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan SDM.
- 1999 : Aspek Epistemologi Immanuel Kant (jurnal)
- 2000 : Relativisme Syari'ah (Konstektualisasi Demokrasi dan HAM)
- 2001 : Metodologi Ilmu Pengetahuan ( Perkembangannya dan ontologisnya)
- 2001 : Peranan partai Islam dalam dalam modernisasi politik Islam Pasca Orde Baru.
- 2002 : Hermeneutika al-Qur'an (Studi tentang pendekatan Hermeneutika Dalam penafsiran al-Qur'an). dan makalah-makalah kuliah S2 dan S3

#### **F. Penelitian**

1994. : Konsep Belajar Al-Ghazali dan Progresivisme
- 1998 : Pemberdayaan Potensi Masyarakat Lingkungan Pesantren di Kabupaten Ponorogo Dalam menunjang Kehidupan Beragama .
2000. : Analisis Faktor yang mempengaruhi masuk STAIN Ponorogo
2001. : Pendidikan Islam di Indonesia ( Telaah pemikiran M. Natsir)



## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas

Nama Lengkap : Drs.HM.SUYUDI. M.A  
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang / 1 April 1957  
Pekerjaan : Dosen STAIN Ponorogo..  
NIP : 150 198 750  
Pangkat /Jabatan : Pembina Tk. I ( IV/b ) Lektor Kepala  
Alamat Kantor : Jl. Pramuka No.156. PO.Box.116 Ponorogo.  
(0352) 481 277.  
Alamat Rumah : Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.  
(0352) 311 345,  
Keluarga : Ayah : Tohari Santro Sudarmo (alm)  
Ibu : Hj. St. Wuriyam.  
Ayah Mertua : KH.Ibrohim Thoyyib (alm)  
Ibu Mertua : Hj..Rumiyatin.(alm)  
Istri : Dra.Hj. Ummi Mahmudah. M.Ag  
Anak : 1. M. Auliyaussofi.  
2. M. Rifqi Kusuma Adi Putra.  
3. M. Alfian Hadi Tri Nugraha.

### B. Pendidikan

1. SDN Magelang lulus tahun 1969.
2. PG 4 tahun, Magelang, lulus tahun 1974.
3. PG 6 tahun, Magelang, Lulus tahun 1976.
4. Sarjana Lengkap Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1983.
5. Pascasarjana S-2 IAIN Sunan kalijaga, 1994.
6. Pascaarjana S-3 IAIN Sunan Kalijaga, 2002

### C. Pengalaman Pekerjaan/Jabatan

1. 1980- 1981 : Guru SDN Dlingo Bantul. Yogyakarta.
2. 1981-1982 : Guru SMP Muhammadiyah Kasihan dan Sewon Bantul.
3. 1982-1985 : Guru MTs Hasyim Asy'ary Piyungan Bantul Yogyakarta
4. 1985-1985 : Kepala MA. Hasyim Asy'ary Piyungan Bantul Yogyakarta.
5. 1985-1985 : Guru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
6. 1988-1998 : Sekretaris Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar .
7. 1994-2001 : Dekan Fak. Tarbiyah IAI.Riyadlotul Mujahidin Ngabar.
8. 1998-2001 : Kepala P3 M STAIN Ponorogo.
9. 2001-sekarang : PR.I IAI. Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.
10. 2002-sekarang : Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.

#### **D. Pengalaman Organisasi.**

1. 1979-1980 : Ketua Pemuda RK Demangan .
2. 1980-1981 : Pengurus Senat Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
3. 1981-1982 : Pengurus Pengajian Tunas Melati Yogyakarta.
4. 1985-1987 : Ketua Cabang Ma'arif Bantul Yogyakarta.
5. 2001-sekarang : Sekretaris IPHI Kab. Ponorogo
6. 1999-sekarang : Direktur Forum Kajian Islam (FKIS) Ponorogo.

#### **E. Makalah-makalah disajikan.**

- 1999 : Strategi Pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan SDM.
- 1999 : Aspek Epistemologi Immanuel Kant (jurnal)
- 2000 : Relativisme Syari'ah (Konstektualisasi Demokrasi dan HAM)
- 2001 : Metodologi Ilmu Pengetahuan ( Perkembangannya dan ontologisnya)
- 2001 : Peranan partai Islam dalam dalam modernisasi politik Islam Pasca OrdeBaru.
- 2002 : Hermeneutika al-Qur'an (Studi tentang pendekatan Hermeneutika Dalam penafsiran al-Qur'an). dan makalah-makalah kuliah S2 dan S3

#### **F. Penelitian**

1994. : Konsep Belajar Al-Ghazali dan Progresivisme
- 1998 : Pemberdayaan Potensi Masyarakat Lingkungan Pesantren di Kabupaten Ponorogo Dalam menunjang Kehidupan Beragama .
2000. : Analisis Faktor yang mempengaruhi masuk STAIN Ponorogo
2001. : Pendidikan Islam di Indonesia ( Telaah pemikiran M. Natsir)